

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.¹

Hasil belajar adalah” pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan”.² Hasil belajar adalah” suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu”.³

Hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang diperoleh selama peserta didik menerima pengalaman belajar yang akan memberikan perubahan dari sesuatu yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik. Perubahan ini meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.⁴

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge*

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5

³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 189.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 30.

(pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang ditandai dengan ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku peserta didik meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses belajar.

b) Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial,

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning.*, hal. 6-7.

emosional, moral, dan ketrampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada

pihak yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (*raport*) pada setiap akhir program, semester.⁶

c) Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Oleh karena itulah, beberapa prinsip belajar berikut ini perlu ditelaah dengan saksama untuk mendapatkan pengertian yang mendalam sehingga dapat menerangkan ke dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Diantar prinsip-prinsip yang mempengaruhi hasil belajar adalah :⁷

1) Prinsip bertolak dari motivasi

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta, 2008) Hal. 6

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 95

energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2) Prinsip pemusatan perhatian

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian. Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu obyek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.⁹

3) Prinsip pengambilan pengertian pokok

Belajar yang berhasil adalah ditandai tersimpannya sejumlah kesan di dalam otak. Setiap alenia atau paragraf dalam buku selalu ada pokok pikiran (kata kunci) yang menjadi inti pembahasan. Pokok pikiran itu dinamakan "topik". Topik itulah yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf.¹⁰

4) Prinsip pengulangan

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dengan penuh makna. Dari hasil proses itu ada sejumlah kesan yang diharapkan tersimpan dalam pikiran. Biasanya kesan-kesan yang telah didapat dari belajar itu tersimpan dengan rapi dalam komputer otak, tetapi tidak akan dapat bertahan lebih lama di alam sadar. Lama-kelamaan kesan-kesan itu akan tersimpan di

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 95

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal 97

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 98

alam bawah sadar, dikarenakan (kemungkinan) sangat jarang dipergunakan.¹¹

5) Prinsip yakin akan kegunaan

Ilmu pengetahuan itu sebenarnya merupakan mata rantai yang tak terpisahkan. Kegunaan ilmu pengetahuan itu bersifat timbal balik. Kegunaannya cenderung bersifat kasuistik. Kegunaan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari itu bisa dalam konteks kekinian dan jauh ke depan.¹²

6) Prinsip Pengendapan

Belajar tidak perlu diproses habis-habisan tanpa mengenal lelah. Lima belas menit atau setengah jam istirahat lebih baik. Sehingga sejumlah kesan yang telah didapat dengan mudah diorganisir di dalam otak. Bilah pengertian telah didapat terhadap apa yang telah dipelajari, dapat dilanjutkan ke bahan bacaan yang lain. Demikianlah betapa peranan istirahat pengendapan untuk mendapatkan pengertian dari apa yang telah dipelajari.¹³

7) Prinsip pengutaraan kembali hasil belajar

Strategi yang jitu untuk mengingat kembali kesan-kesan yang baru didapatkan dari kegiatan belajar adalah dengan cara mengutarakan kembali hasil belajar. Cara mengutarakannya adalah dengan memakai kata-kata sendiri dngan mengambil pokok pikiran dari apa yang telah dibaca itu sebagai landasan berpijak, ingat

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 98

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 100

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 101

prinsip pengambilan pengertian pokok yang telah dibahas di depan.¹⁴

8) Prinsip pemanfaatan hasil belajar

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang telah diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini bisa dengan cara mempelajari hal-hal yang lain atau mengamalkannya kepada teman yang memerlukannya.¹⁵

9) Prinsip menghindari gangguan

Siapapun yang belajar sekali waktu pasti akan menemui gangguan. Hari ini kita dapat belajar dengan tenang. Besok mungkin kita tak dapat berkonsentrasi, disebabkan berbagai problem hidup yang tak dapat diatasi.¹⁶ Prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas adalah prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar mandiri yang berorientasi pada membaca berbagai literatur. Sedangkan prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam konteks interaksi antara guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diuraikan dengan mengemukakan pendapat Slameto, menurutnya prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah:

- 1) Dalam belajar setiap anak didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 101

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 102

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 103

- 2) Belajar bersifat keseluruhan dalam materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga anak didik mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement (penguatan) dan motivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan intruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak didik dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dalam belajar dengan efektif.
- 9) Belajar perlu ada interaksi anak didik dengan lingkungannya.
- 10) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga dapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

- 11) Repetisi: dalam proses perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam dalam anak didik.¹⁷

d) Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁹

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal. 103-104

¹⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2003) Hal. 275

¹⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, hal. 276

atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Ada tiga bagian macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Pendapat dari *Horward Kingsley* ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.²¹

²⁰ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP Semarang Press, 2000) hal. 315

²¹ Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipasif*, (Bandung: Falah, 2001) Hal. 327

e) **Macam-macam prestasi belajar**

Prestasi pada umumnya dihubungkan dengan hasil yang dicapai seseorang baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan. Seseorang dikatakan berprestasi baik apabila hasil usaha yang dicapai mendekati apa yang diharapkan. Sebaliknya, prestasi itu dikatakan menurun apabila hasil usahanya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai/ angka nilai yang diberikan guru.²²

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²³

Prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan kemudian diukur dan dinilai diwujudkan dalam angka atau pernyataan yang dituangkan dalam raport.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal. 700

²³ Abdul Rachman Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) Hal. 70

2) Prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.²⁴

2) Prestasi Non Akademik

a) Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademis adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah.²⁵ Menurut Sujono & Nuraini prestasi non akademik adalah satu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka seperti kognitif, biasanya dalam hal olahraga semisal basket, sepak bola, voli, dan kesenian semisal drumband, tari, melukis.²⁶

b) Jenis-jenis Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik setiap individu berbeda – beda. Jika dikembangkan minat, bakat, skill dan kemampuan sosial, maka akan muncul seseorang yang disebut memiliki kemampuan:

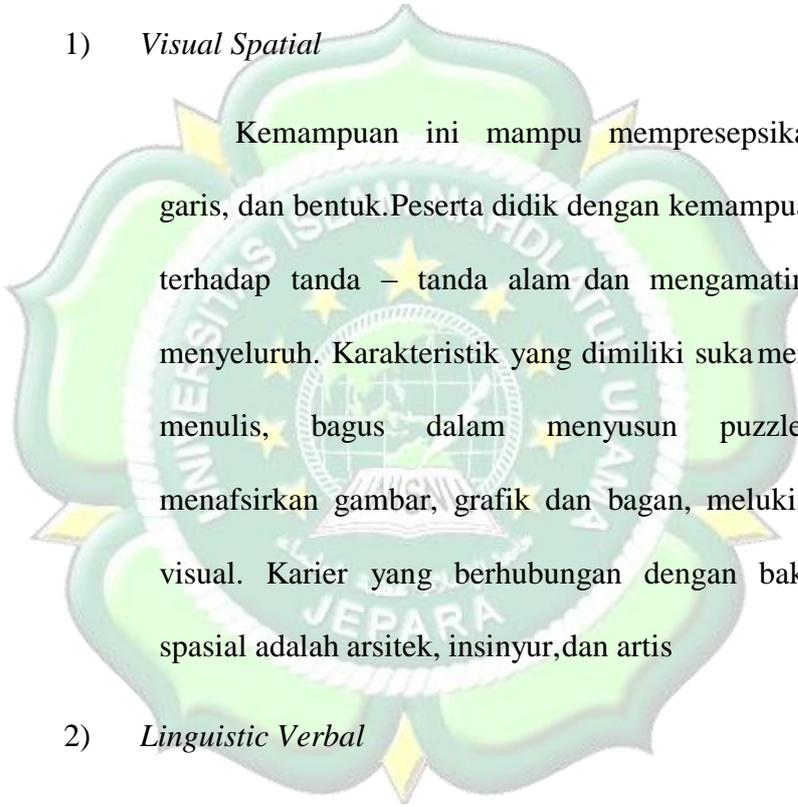
²⁴ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), hal. 24

²⁵ Achmad Fahrizal Zulfani, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), Hal. 55.

²⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar akademik dan Non Akademik*, Hal.135.

bermusik, mengukir, kayu, mampu melukis indah.²⁷ Sekolah harus memahami dan mengerti tentang jenis – jenis potensi prestasi non akademik peserta didiknya. Sekolah dapat mempetakan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Untuk menentukan jenis – jenis potensi prestasi non akademik, Horward Gardner membagi 8 kecerdasan. Horward Gardner mengemukakan 8 kecerdasan sebagai berikut :²⁸

1) *Visual Spatial*



Kemampuan ini mampu mempresepsikan warna, garis, dan bentuk. Peserta didik dengan kemampuan ini peka terhadap tanda – tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh. Karakteristik yang dimiliki suka membaca dan menulis, bagus dalam menyusun puzzle, pandai menafsirkan gambar, grafik dan bagan, melukis dan seni visual. Karier yang berhubungan dengan bakat visual-spasial adalah arsitek, insinyur, dan artis

2) *Linguistic Verbal*

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola kata – kata, baik dalam menulis atau berbicara. Karakteristik yang dimiliki: pandai mengingat informasi secara tertulis dan lisan, pandai berdebat, pandai berpidato, mampu menjelaskan dengan baik sesuatu peristiwa. Karier

²⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar akademik dan non akademik*,). 136

²⁸ Horward E. Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons In Theory And Praticce*. (New York:Hachete UK,2008) , 1.

yang dapat dimiliki adalah seorang guru, dosen, dan pengacara

3) Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Karakteristik yang dimiliki, pandai menyelesaikan masalah jika ada konflik, pandai berkomunikasi secara verbal dan non verbal, terampil dalam menciptakan hubungan yang positif. Karier yang dapat dimiliki adalah seorang psikolog, filsuf, konselor, dan politikus.

4) Intrapersonal

Kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri, mengembangkan potensinya, serta mampu mengendalikan dirinya sendiri. Karakteristik yang dimiliki, mampu menganalisis kelemahan dan kekurangannya sendiri, memiliki kesadaran diri yang luar biasa, dan memahami dasar memotivasinya dan perasaannya sendiri. Karier yang berhubungan dengan bakat ini yaitu penulis dan ilmuwan.

5) *Logical Mathematical*

Pandai dalam penalaran, mengenali pola, menganalisis secara logis, cenderung berpikir konseptual tentang angka, hubungan, dan pola. Karakteristik yang dimiliki keterampilan memecahkan masalah yang sangat

baik. Karier yang yang berhubungan yaitu ahli matematika, progamer computer, dan akuntan

6) *Musical*

Memiliki kecerdasan dalam bermusik yang kuat, pandai berpikir dalam pola, ritme, dan suara, memiliki apresiasi yang kuat untuk musik. Karakteristiknya menikmati menyanyi, mengenali pola dan nada musik yang indah, paham dan kaya akan struktur musik, dan ritme. Karier yang dapat dimiliki pemusik, komposer, penyanyi dan guru musik.

7) *Bodily Khinesthetic*

Memiliki kepandaian dalam menggerakkan tubuh dan melakukan kontrol fisik. Karakteristik yang dimiliki pandai menari dan olahraga. Karier yang dapat dimiliki yaitu penari, pemborong bangunan, pengukir, aktor, dan olahragawan.

8) *Naturalistic*

Bakat yang selaras dengan alam dan sering tertarik memelihara, menjelajahi lingkungan, dan belajar tentang spesies lain. karakteristik yang dimiliki, tertarik pada mata pelajaran botani, biologi, zoology, bagus dalam mengkategorikan dan membuat katalog informasi dengan mudah, menikmati berkebun dan *hiking*. Karier yang dapat

dimiliki yaitu ahli biologi, tukang kebun, petani, dan konservasionis.

Dengan adanya pengklasifikasian dari kemampuan per individu pesertadidik. Sekolah dapat memetakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan melaksanakan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c) Jenis-Jenis Kegiatan Non Akademik

Menurut Nawawi, jenis-jenis kegiatan Non Akademik atau ekstrakurikuler yaitu:²⁹

- 1) Pramuka sekolah
- 2) Olahraga dan kesenian
- 3) Kebersihan dan keamanan sekolah
- 4) Tabungan pelajar dan pramuka (Tapelgram)
- 5) Majalah sekolah
- 6) Warung atau kantin sekolah
- 7) Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, menyebutkan bahwa ada dua jenis kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, yaitu:³⁰

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

²⁹ Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta), Hal. 160

³⁰ Permendikbud. 2 Juli 2014. *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (online), (sdm.data.kemdikbud.go.id). Diakses tanggal 15 Januari 2021

2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Sedangkan menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- b) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata dan bakti sosial.
- c) Jenis kegiatan yang bersifat berkelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.³¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu, *Pertama* Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. *Kedua*, Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Sedangkan Bentuk Kegiatan Non Akademik atau ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, bahwa bentuk-bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

³¹ Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Hal. 160

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibra.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan Baca Tulis Al-quran (BTQ).

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik

Beberapa Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik bagi peserta didik yaitu :

- 1) Faktor intern
 - a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

b. Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

d. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.

e. Kepribadian

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

f. Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.

2) Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

d. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang

ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e. Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik antara lain:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Antara lain:

1) Keinginan atau minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya yaitu minat spontan, dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan sengaja dan usaha. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan pada individu pasti memiliki taraf yang berbeda-beda. Hal tersebut timbul apabila

individu tertarik kepada suatu yang ingin mereka pelajari sesuai dengan yang mereka inginkan.

2) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapat teman, waktu luang, dan untuk mendapat kesehatan. Tentunya rasa senang dan tertarik yang dimiliki setiap individu bakat timbul apabila bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhannya.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan non-akademik yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Cara yang tidak sesuai akan menyulitkan sehingga mengurangi minat terhadap yang disampaikan. Begitu juga dengan fasilitas yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan minat ekstrinsik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat terhadap peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2) Media

Bentuk media antara lain adalah buku tentang kegiatan yang diadakan tersebut, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lainnya yang sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam menekuni sehingga peserta didik dapat mempraktekan secara langsung dari apa yang telah diperoleh melalui media tersebut. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka jalani akan semakin mengangkat minat peserta didik tersebut.

3) Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai apresiasi atas prestasi yang telah dicapai secara maksimal dan optimal. Dengan adanya penghargaan akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri mereka.³²

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam

³² Prastica Dwi Anggara. *Studi eksplorasi Tentang Prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP negeri 2 jatiroto Kabupaten wono Giri*. Juni 2015. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari situs: eprints.uny.ac.id/28980/1/Prastica%20Dwi%20Anggara_10101241017.pdf

mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ambil.

3) **Manajemen Ektrakurikuler**

1) **Pengertian Manajemen Ektrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam kamus bahasa Indonesia “manajemen berarti; suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.³³

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁴

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ektrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan

³³ Tim Redaksi, Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hal. 317.

³⁴ Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang, hal. 37.

mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut:

- a) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- b) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- c) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan.
 - d) jadwal kegiatan dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.

2) Fungsi Manajemen Ektrakurikuler

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di Sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain :

- a) Perencanaan (*plaining*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang

diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³⁵

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler berupa Biaya, sasaran, waktu, tempat, sarana dan prasarana pendukung.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.²¹ Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989).

“Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”³⁶

Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dimadrasah perlu adanya struktur organisasi yang jelas untuk berkoordinasi dan berbagi peran dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

c) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan

³⁵ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), Hal. 36.

³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) Hal. 221

organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁷ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).³⁸

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

³⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998) Hal. 96.

³⁸ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara 2012), Hal. 36.

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.³⁹

4) Konsep Kegiatan Ekstakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁴⁰ sedangkan *Kurukuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁴¹

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴²

³⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991), Hal. 89.

⁴⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 336

⁴¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal. 479

⁴² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993), hal. 59

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁴³

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴⁴

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah. Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan

⁴³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22

⁴⁴ B. Suryo Subroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal.271

wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik.
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.⁴⁵

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memilik tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Kementerian pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, tujuan dari kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut :

⁴⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993), hal. 59

- a) Mengembangkan potensi siswa itu dengan secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat, serta kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk dapat mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan itu dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasi potensi siswa di dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat.
- d) Menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia, yang demokratis, yang menghormati hak-hak asasi manusia (HAM) di dalam rangka mewujudkan sebuah masyarakat mandiri (*civil society*).⁴⁶

3) Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

⁴⁶ Permendikbud RI No. 39, *Pembinaan Kesiswaan*, 2008

- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁴⁷

4) Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan ruang lingkup ekstrakurikuler harus berasal dari kegiatan yang mendukung dan dapat menunjang program intracurricular yaitu pengembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Di mana keterampilan dapat disalurkan melalui pikiran dan hobi siswa, sikap dapat berkembang yang terkandung dalam program intrakurikuler dan program kurikulum.⁴⁸

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan salah satu bidang studi yang menarik bagi sekelompok peserta didik, misalnya Seni, pramuka atau olahraga

⁴⁷ Permendiknas No. 22, *Standrat Isi*, 2006

⁴⁸ Permendiknas No. 39 Tahun 2008, *Pembinaan Kesiswaan*

yang dilakukan di luar sekolah dan jam mengajar. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain, ini bisa berbeda. Variasi ini juga tergantung pada keterampilan guru, peserta didik, dan kemampuan sekolah itu sendiri.

5) Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Amir Daein (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Bersifat rutin : kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola, dan sebagainya.
- 2) Bersifat periodik : kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁴⁹

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh satuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksudkan adalah berbentuk kegiatan kepramukaan.

⁴⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal. 288.

- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.⁵⁰

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu untuk menyelesaikan satu program kegiatan. Seperti kegiatan Pramuka, PMR, Rebana ataupun LKD.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. Seperti kegiatan karyawisata, bakti sosial dan lain sebagainya.

6) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hania Hamid: “Sekolah bukanlah satu-satunya tempat

⁵⁰ Permendikbud No 62 Tahun 2014

memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan pengetahuan dan keterampilan”.⁵¹

Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi non akademik bagi peserta didik untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

Oleh karena itu pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar, namun perlu diketahui bahwa untuk mengukur tingkat belajar peserta didik tidak mudah, karena prestasi belajar merupakan variabel yang dapat diukur dengan tes prestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar yang baik dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan baik oleh pengajar atau individu yang belajar, tidak lain hanyalah dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Muhammad Syarif memberikan batasan tentang pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

⁵¹ Haniah Hamid, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ujung Pandang: Universitas Veteran RI, 1985), hal. 15.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.⁵²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seseorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sebagai alat ukurnya.

Dengan demikian untuk melihat manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi non akademik peserta didik harus ditentukan melalui penelitian terhadap 4 komponen manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tesis terdahulu diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian Tesis yang dilakukan Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri meliputi: pertama, Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap

⁵² Muh. Syarif, *Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 1 SMA Negeri 1 Jeneponto*, 1996.

⁵³ Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*. (Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

awal tahun ajaran baru. Hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan; kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah disusun; ketiga, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah; (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambatnya yaitu kehadiran siswa, kekurangan dana, dan ada juga faktor cuaca; (3) Kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar, dan berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi non akademik.

*Kedua, Penelitian Tesis Ayu Sundari, Ayu. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto,*⁵⁴ Penelitian ini mengkaji sejauh mana sebuah manajemen kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan prestasi non akademik sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

⁵⁴ Ayu Sundari, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)

*Ketiga, Penelitian Tesis Bq. Fatimatuzzohrah Tentang, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram.*⁵⁵

Penelitian ini menghasilkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, dilaksanakan dengan cara : a. mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai suatu acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah menyngkut kegiatan ekstarakurikuler, b. Memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, yang meliputi: disiplin tinggi, kebersamaan, independensi, amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi, dan c. Memiliki hubungan sosial dan emosional dengan guru, staf dan siswa seperti hubungan ketauladanan, kesejawatan, dan emosional keagamaan, d. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek Ibadah sholat berjamaah, kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.

*Keempat, Penelitian Tesis Turisno Tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.*⁵⁶ Penelitian ini menghasilkan Hasil (1) Perencanaan kegiatan

⁵⁵ Bq. Fatimatuzzohrah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikanagama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*, (Tesis, UIN MalikiMalang, 2010)

⁵⁶ Turisno, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan terpadu dalam organisasi madrasah. Proses pengorganisasian terdiri dari; penentuan sumberdaya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan SK Kepala Madrasah, membuat kesepakatan membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian. (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan, inti, penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya, (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Proses pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada pengendaliannya, serta perlu

diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.

Kelima, Penelitian Tesis Ibrizah Maulidiyah, Mahapeserta didik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul: “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.*”⁵⁷ Tesis ini berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kepekaan dan kepedulian dalam menyikapi perubahan lingkungan (Alam) yang mengancam akan keberlangsungan lingkungan hidup manusia.

Keenam, Penelitian dalam jurnal Ario Wiratmoko tentang, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.*⁵⁸ Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler robotika dan kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan kontribusi 40,7% dan sisanya 59,3% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,755 > 2,042$) pada taraf signifikansi 5%.

⁵⁷ Ibrizah, 2014, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

⁵⁸ Ario Wiratmoko, 2012 *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta

Ketujuh, Penelitian dalam jurnal Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh tentang, *Manajemen Ektrakurikuler Madrasah*.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi yang digunakan adalah MAN Model Cipasung Tasikmalaya. Hasil penelitian manajemen ektrakurikuler di MAN Model Cipasung, yakni: 1) Perencanaan ektrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran meliputi: penentuan tujuan ektrakurikuler, jenis kegiatan ektrakurikuler, jadwal kegiatan, dan pelatih ektrakurikuler. 2) Pelaksanaan ektrakurikuler meliputi: langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti ektrakurikuler. 3) Evaluasi kegiatan ektrakurikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi secara intern dan juga evaluasi secara eksternal yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. 4) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ektrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Kedelapan, Penelitian Tesis Atang Ghofar Mu'alim, Mahapeserta didik Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sunan Kalijogo Yogyakarta. Dengan judul "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ektrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*."⁶⁰ Tesis ini meneliti tentang implementasi pembentukan karakter peserta didik, tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta

⁵⁹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ektrakurikuler Madrasah*, Jurnal : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

⁶⁰ Mu'alim, 2018, *Manajemen Pembentukan Karakter melalui Program Intra dan Ektrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo

didik, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs N Jatinom Klaten.

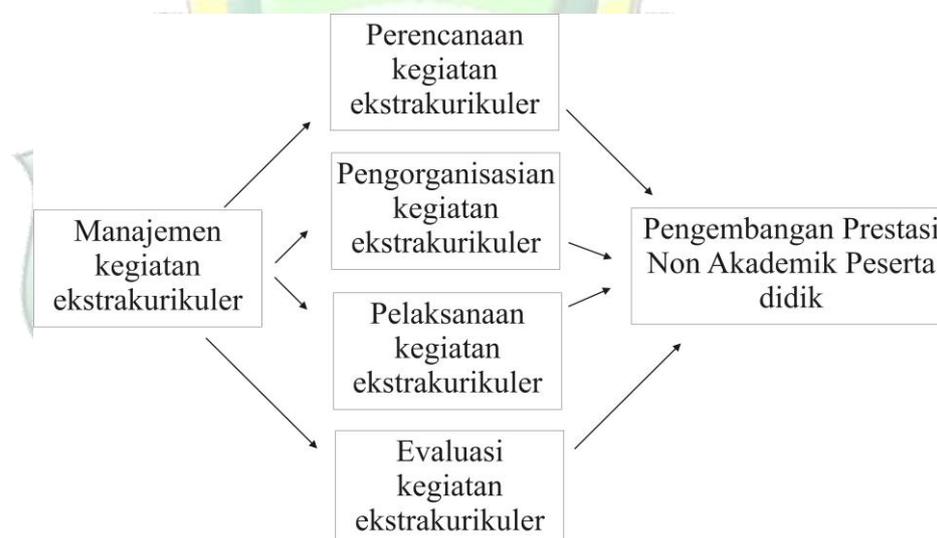
Pada penelitian-penelitian tersebut pada satu sisi ada persamaan, namun pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama membahas manajemen ekstrakurikuler akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu peneliti manajemen ekstrakurikuler pada MA Walisongo Kayen.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar dibawah bimbingan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Peserta didik sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Madrasah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

MA Walisongo Kayen merupakan salah satu madrasah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh MA Walisongo Kayen. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



Bagan 2.1

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan prestasi non akademik peserta didik meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Keempatnya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.